

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang paling awal atau pra sekolah. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah lembaga yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan pembentuk perilaku dan pengembang kemampuan dasar yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Di dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional no 20/2003 pasal 1 butir 14 Pendidikan merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh dan kembang jasmani dan rohani anak sehingga memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang Sisdiknas 2003 pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan AUD jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA). Pendidikan AUD jalur nonformal terdiri dari: Kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Pendidikan anak usia dini dilakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian stimulus pendidikan supaya membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan ketika memasuki pendidikan lebih lanjut (Yamin, dkk., 2010:1). Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan karakter anak usia dini agar kedepannya

menjadi penerus bangsa yang baik. Perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia bermartabat (berkarakter mulia), para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter peserta didik. Pendidikan dapat memberi arah kepada para siswa setelah mendapat berbagai ilmu dan pengetahuan pada bidang studi masing-masing, sehingga mereka dapat mengamalkannya ditengah-tengah masyarakat dan tetap berpatokan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang muncul (Marzuki, 2015:89).

Peserta didik berkarakter sebagaimana diharapkan akan terbentuk dibangun dari karakter dasar, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Selanjutnya di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yakni sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Menurut kemendiknas pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang terbentuk dari internalisasi (penghayatan) berbagai kebijakan dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak (Mujib, 2009:107).

Karakter merupakan sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran, perasaan, dan perbuatannya. Pengaruh karakter sangat kuat didalam kehidupan seseorang. Maka pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini (PAUD Jateng,2010).

Menurut Muslich (2011:7) karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia, lingkungan, kebangsaan juga dirinya sendiri yang berwujud dalam pikiran, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, adat istiadat estetika. Karakter adalah perilaku yang ada dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.

Sedangkan Kemendiknas menyatakan bahwa ada 18 nilai karakter harus dikembangkan disekolah dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu (1) karakter religius, (2) karakter jujur, (3) karakter toleransi, (4) karakter disiplin, (5) karakter kerja keras, (6) karakter kreatif, (7) karakter mandiri, (8) karakter demokratis, (9) karakter rasa ingin tahu, (10) karakter semangat kebangsaan, (11) karakter cinta tanah air, (12) karakter menghargai prestasi, (13) karakter bersahabat/komunikatif, (14) karakter cinta damai, (15) karakter gemar membaca, (16) karakter peduli lingkungan, (17) karakter peduli sosial, (18) karakter tanggung jawab (Agus, 2013:40).

Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi saat ini sangatlah memperhatikan, dimana tanda-tanda kehancuran suatu bangsa sudah terlihat pada bangsa Indonesia pada saat ini. Oleh karenanya Thomas Lickona (1992) mengemukakan ada 10 tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa, yaitu: (1) semakin meningkatnya kekerasan dikalangan remaja. (2) ketidakjujuran yang menjadi budaya, (3) semakin meningkatnya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru, dan figur pemimpin, (4) dampak dari pergrup/geng terhadap tindak kekerasan, (5) meningkatnya sikap curiga dan bencian kepada sesama, (6) pengucapan bahasa yang membusuk/kotor, (7) menurunnya etos kerja, (8) menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) semakin tingginya perilaku merusak diri, (10) Semakin kaburnya pedoman moral (Agus, 2012:43).

Pentingnya pendidikan karakter religius untuk membangun watak, kepribadian atau moral pada manusia dan diberikan sejak usia dini. Pada usia dini ini merupakan masa-masanya anak dapat dibentuk dalam periode kehidupan manusia (Salahuddin, dkk., 2007:98). Memandang usia dini sebagai masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar kehidupan seseorang dimasa dewasa. Religius merupakan nilai karakter dalam hubungan dengan Allah SWT. Seseorang memiliki karakter religius akan selalu bersikap, bertindak dan berfikir juga perkataannya selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya (FISUnnes, 2018:4).

Didalam pendidikan diupaya pelestarian moralitas anak sejak usia dini, karena anak usia dini sangat berperan penting dalam perubahan suatu bangsa suatu hari nanti ketika mereka dewasa. Pendidikan anak usia dini mencakup pembinaan atau pengembangan terhadap nilai-nilai agama dan moral yang sangat berperan dalam memperbaiki kehidupan bangsa. Dalam memperbaiki kehidupan bangsa perlu adanya pembelajaran tentang pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Misalnya dalam pembelajaran hadist untuk anak usia dini, yang dilakukan berulang-ulang atau rekoling dan dilakukan di waktu pagi hari pada saat SOP awal pembelajaran.

Menurut Umami (2016). Ditengah-tengah problematika yang terjadi seperti anak yang tidak jujur, tidak disiplin, egois, tidak bertanggung jawab, tidak mandiri, tidak hormat dan santun, suka marah. Selain permasalahan krisis moral diatas masih sering kita jumpai disekolah-sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak karakter siswa diantaranya: anak datang terlambat, anak tidak berseragam dengan rapi, anak mencontek ketika ujian, anak kalau makan sambil berdiri, anak bolos sekolah, anak berani kepada guru dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter anak yang seharusnya tidak dibiasakan. Anak nantinya akan menjadi generasi penerus yang seharusnya memiliki karakter yang baik, tapi pada relitannya malah masih banyak penyimpangan-penyimpangan atau tindakan negatif yang kita jumpai pada dunia pendidikan. Di TK Insan Permata, Surabaya menerapkan hadist yang dibaca setiap pagi hari bagi peserta didiknya dengan tujuan dengan anak memahami arti yang terkandung pada Hadist dan menerapkan dilingkungan keluarga hingga mereka karakter religius bisa tertanam hingga dewasa nanti.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Insan Permata, Sidotopo, Surabaya. Dimana bertempat di balai RW milik warga RW 05 Kelurahan Sidotopo. Di lembaga ini yang membedakan dengan lembaga-lembaga TK yang lain adalah dalam penerapan metode *Recalling Hadits in the morning* beserta artinya dan terbentuk pada SOP awal pembelajaran, minat masyarakat di sekitar sangat baik dibuktikan dengan makin banyaknya murid yang mendaftar, dan juga penerapan hadist sangat jarang dilakukan di lembaga TK yang bertempat di Balai RW, Pada

umumnya hadits atau penerapan metode Islami biasa hanya diterapkan oleh Lembaga RA atau Lembaga Yayasan yang memiliki gedung sendiri.

Recalling hadits secara berulang berfokus pada perubahan karakter religius atau karakter akhlakul karimah seperti, mencintai Tuhan dan segala ciptaannya, menjaga kebersihan sebagian dari iman, menanamkan rasa malu kepada anak jika berbuat jahat (mencuri), saling menyayangi dan tidak bertengkar degan teman hadits Senyum, mau berbagi sesama teman dengan hadits infak, menyayangi orang tua dengan hadits surga di bawah telapak kaki ibu, tata cara makan dan minum yang baik dengan hadits larangan makan dan minum sambil berdiri. Selain itu di TK Insan Permata, Sidotopo, Surabaya dalam menerapkan Hadist berbeda dengan sekolah lainnya, karena sudah menerapkan Hadist kepada peserta didiknya dengan membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang wajib di laksanakan dalam kegiatan setiap hari dia waktu awal pembelajaran (pagi), untuk mengetahui standar tingkat pencapaian perkembangan anak (wawancara dengan wali murid).

Dalam penerapannya ketika anak-anak membaca hadits, guru membaca hadits secara berulang-ulang untuk memberikan pemahaman yang benar dan penjelasan yang tepat makna dari hadits sesuai usia dan karakteristik anak. Tujuan guru membekali mereka dengan kemampuan sesuai tingkat perkembangan anak dalam memahami Al Qur'an dan hadits agar anak-anak memiliki dasar-dasar kepribadian budi pekerti yang terpuji baik berupa ucapan, perbuatan sesuai teladan Nabi Muhammad SAW. Karena Al Qur'an dan hadits merupakan sumber aqidah dan akhlak sebagai pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dicontoh kan Nabi Muhammad SAW (Munir, 2004:28).

Ruang lingkup pengajaran hadits pada TK Insan Permata Sidotopo adalah hafalan hadits-hadits pendek yang berhubungan dengan pesan nilai-nilai religius agar anak dapat memahami pengertian perilaku yang berlawanan seperti: baik-buruk, benar-salah, sopan dan tidak sopan, rapi dan tidak rapi, tertip dan tidak tertip. Beberapa hafalan hadits pendek yang diajarkan pendidik dalam menumbuhkan karakter religius yaitu hadis menjaga kebersihan, saling menyayangi, berbuat baik, kasih sayang, selalu beerbagi hadits infak, kasih sayang, dan tebar kebaikan sesama makhluk ciptaan Allah. Dengan memahami

bacaan hadist pendek tentang makna yang terkandung didalamnya tujuannya adalah menanamkan perilaku-perilaku yang mulia anak, seperti memiliki rasa demawan dan mau berbagi, selalu bersikap ramah, memiliki toleransi terhadap sesama, berperilaku saling menghormati, mengenal perilaku baik/sopan dalam bertingkah laku. Nilai-nilai religius yang terkandung pada bacaan hadist dalam pelaksanaannya diterapkan melalui pembiasaan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di TK Insan Permata Sidotopo, menumbuhkan karakter religius pada anak dengan *recalling hadist in the morning*

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan *recalling* hadist dilakukan di pagi hari dalam merubah karakter religius di TK Insan Permata, Kelompok B di Sidotopo, Surabaya. Dengan harapan perubahan karakter religius bisa dibina sejak usia dini dan dapat menjadi pondasi yang kuat kepada anak mengenai karakter yang baik dan juga dapat mengantisipasi penyimpangan karakter, selain itu agar anak kelak dapat menjadi penerus bangsa berkarakter baik.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah diantaranya :

1. Bagaimana perubahan karakter religius pada anak TK Insan Permata, Sidotopo, Surabaya dengan *recalling hadits in the morning*?
2. Bagaimana cara menumbuhkan karakter religius dengan *recalling hadits in the morning* ?

D. Tujuan Penelitian Dilaksanakan

- a. Untuk mendiskripsikan perubahan karakter religius dengan *recalling hadits in the morning* pada anak TK Insan Permata, Sidotopo Surabaya.

- b. Untuk mendiskripsikan cara *recalling hadist in the morning* pada perubahan karakter religius anak Tk Insan Permata, Sidotopo Surabaya.

E. Manfaat Penelitian ini Dilaksanakan:

- a. Sebagai salah satu rujukan agar pendidik TK dapat mengetahui tahap perubahan karakter religius pada anak, sehingga para pendidik mampu menerapkan metode pendekatan secara tepat.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan pembelajaran khususnya menumbuhkan karakter religius melalui *recalling hadist in the morning*
- c. Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang Hadist-hadist yang dapat menumbuhkan karakter religius pada anak sehingga dapat dilaksanakan atau diterapkan di dalam rumah.
- d. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat merubah perilaku atau karakter anak melalui *recalling hadist in the morning* sehingga dapat dilaksanakan atau dibiasakan sehari-hari.
- e. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan Ilmu untuk lebih meningkatkan mutu peserta didik khususnya melalui *recalling hadist in the morning*.

